

*By :*  
*Veronica Da Costa*  
*201120015*

***ABSTRACT***

The overplus of vegetables like potato or cabbage that other plants is have high productivity, easy marketing, and have stable price, so that's really profitable from economic point of view. Vegetable management that use high chemical input, availability of high quality seed, and pests or plant disease causing low quality vegetables, high cost production, and high risk of crop failure is because of the ability of farmers in efficient vegetable management.

Research population is the active cabbage farmer at Tulungrejo, Bumiaji, Batu. Research location is designed because this area is a centre of cabbage production and cabbage is prime product in Bumiaji. The independent variable is : Area production, seed amount, fertilizer, workers, and pesticides. Dependent variable is Total production. Analysis methods using descriptive analysis for hypothesis test 1 and regression analysis for hypothesis test 2.

The result of this research is production factor have significant influence to total cabbage production, where's F value  $18,438 > F \text{ table} = 2,66$

Partially known that workers have significant influence (T value  $> 2,349 > t \text{ table}$ ), and total area, total seed, and fertilizer didn't have significant influence to cabbage production (t value  $< 0,340$ , t table = 2074)

*Key word* : *Production factor, total cabbage production, technical efficiency*

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Namun petani Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari negara lain. Berdasarkan kondisi tersebut maka sayuran merupakan komoditas yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan.

Upaya pemenuhan kebutuhan sayuran tersebut mengalami hambatan, karena pemerintah memandang komoditas kurang menguntungkan, bila dibandingkan dengan tanaman pangan (padi dan palawija). Menurut kajian partisipatif tentang komoditas sayuran (kentang dan kubis) di Indonesia yang dilakukan oleh CIP (*Carrige and insurance paid*) pengangkut dan asuransi yang di bayar tahun 2003-2005 komoditas ini merupakan andalan bagi petani pada daerah dataran tinggi (lebih dari 800 m diatas permukaan air laut) yang tersebar di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara.

Keunggulan sayuran (kentang dan kubis) dibandingkan dengan tanaman lainnya adalah mempunyai produktivitas yang tinggi, pemasaran mudah, dan mempunyai harga yang relatif stabil, sehingga dari ekonomi menguntungkan. Kemampuan petani dalam pengelolaan sayuran yang ramah lingkungan dan lebih efisien rendah (LPTP, 2004)

yang rendah mengakibatkan pengelolaan sayuran dengan menggunakan input kimia yang tinggi, tidak tersedianya bibit yang berkualitas di tingkat petani dan tingkat serangan hama dan penyakit yang cukup tinggi sehingga kualitas sayuran rendah/kurang sehat, biaya produksi tinggi, resiko gagal panen cukup tinggi.

Kota Batu yang terletak di sebelah barat kota Malang dengan ketinggian diatas 600 meter dari permukaan laut, merupakan salah satu daerah sentra penghasil sayuran . Kubis merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Bumiaji, kota Batu yang merupakan sentra produksi kubis . Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang usahatani kubis di daerah tersebut.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor- faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi kubis di desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, kota Batu ?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor - faktor produksi (Luas lahan, Jumlah bibit, Jumlah pupuk, Jumlah tenaga kerja, Jumlah petisida) terhadap jumlah produksi kubis di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, kota Batu ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui faktor- faktor produksi yang mempengaruhi jumlah produksi kubis di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor produksi (Luas lahan, Jumlah bibit, Jumlah pupuk, Jumlah tenaga kerja, Jumlah petisida) terhadap jumlah produksi kubis di desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji, kota Batu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat atau tambahan pengetahuan antara lain:

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi petani di daerah penelitian dalam mengelola usahatani kubis.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.
3. Sebagai tambahan informasi bagi petani kubis mengenai faktor - faktor produksi yang mempengaruhi usahatani kubis di daerah penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**